

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Modal Sosial Politik Masyarakat Desa Wonosoco dalam mewujudkan Desa Wisata dan faktor pendukung penghambatannya juga, maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal Sosial Politik Masyarakat Desa Wonosoco dalam mewujudkan Desa Wisata ini sering dilibatkan dalam pengelolaan, pengembangan, dan peningkatan, serta dapat dijadikan sebagai manipulatif. Pembentukan Modal sosial politik sendiri sangat diperlukan dalam mewujudkan Desa Wisata sebagai pijakan awal dari pembangunan, karena sering melibatkan hubungan antar individu atau kelompok. Meski begitu, hubungan tersebut dapat berjalan dengan baik dan erat sampai tidak dapat dipisahkan. Modal sosial politik dalam menjalankan suatu pekerjaan atau tugas harus disertai dengan hubungan sosial individu atau kelompok yang berkaitan dengan struktur sosial seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial guna untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kepercayaan yang dilakukan pemerintah desa dalam meyakinkan masyarakat untuk menerima terbentuknya Desa Wisata ini karena mengingat Desa Wonosoco ini mempunyai banyak potensi alam yang indah dan kebudayaan yang kental sampai sekarang pun masih dilaksanakan. Jadi, selain adanya usaha dari pemerintah desa surat peresmian dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga dibutuhkan untuk meyakinkan masyarakat desa dalam mewujudkan Desa Wisata karena, dapat membantu perekonomian warga setempat dan Desa pun dapat dikenal luas oleh masyarakat luar Desa. Selain itu, norma juga sangat dibutuhkan agar perilaku seseorang tidak menyimpang dalam bermasyarakat dan jika adanya suatu pelanggaran yang dilakukan akan mendapatkan sanksi yang nyata baik itu tertulis maupun tidak tertulis, dan akan tetap menjalani hubungan sosial yang baik. Jadi, selain membangun kepercayaan dari masyarakat dalam mewujudkan Desa Wisata harus didasari oleh norma yang ada karena, yang namanya Desa Wisata itu memiliki wilayah yang sangat strategis apa lagi di Desa Wisata Wonosoco ini memiliki wilayah yang luas yang berhimpitan dengan beberapa Desa, maka dari itu dibutuhkannya sebuah kesepakatan bersama

dalam membuat aturan agar tidak akan terjadi sesuatu hal yang tidak di inginkan atau dapat mengetahui perbatasan antar wilayah masing-masing. Selain itu, kepercayaan dan norma ada juga jaringan sosial yang digunakan sebagai salah satu kunci keberhasilan dari modal sosial politik yang bersimpati dalam melibatkan diri untuk menyumbangkan kemampuan dalam berasosiasi dalam hubungan sosial masyarakat yang baik dengan kata lain, mengikut sertakan diri dalam pembangunan modal sosial politik. Jadi, dalam mewujudkan Desa Wisata membutuhkan peran dari pemerintah atau dari Dinas-dinas yang terkait agar dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, peran Masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam pengelolaan Desa Wisata seperti mengikut sertakan diri untuk berpartisipasi dalam keorganisasian Desa Wisata BUMDES atau POKDARWIS tanpa adanya paksaan dari orang lain, membantu dalam penjagaan yang ada di Desa Wisata, dan menjaga kebersihan lingkungan disekitaran Desa Wisata dan halaman rumah, memberikan sikap ramah tamah, rasa aman, nyaman kepada setiap wisatawan yang berkunjung. Dengan begitu, mewujudkan Desa Wisata sangat mudah kalau modal sosial politiknya mau memberikan sebuah aspirasi kepada Masyarakat untuk turut terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata yang disertai dengan hubungan sosial antar individu atau kelompok yang baik untuk mencapai suatu tujuan bersama.

2. Faktor pendukung dibagi menjadi dua dalam mewujudkan Desa Wisata yaitu faktor internal (faktor yang berkaitan dengan Sapta pesona) dan faktor eksternal (faktor yang ada peran dari individu atau kelompok yang bersangkutan), sebagai berikut penjelasannya :
 - a. Faktor internal berupa: keindahan alam, dukungan dari pemerintah Desa, dukungan dari Masyarakat Desa, dukungan daya tarik wisata alam dan kebudayaan.
 - b. Faktor eksternal berupa: dukungan dari Dinas pariwisata dan kebudayaan, dukungan dari Wisatawan luar wilayah.
3. Selain itu, ada juga faktor Penghambat dalam mewujudkan Desa Wisata yaitu : Akses jalan yang tidak memadai, kurangnya SDM, Lambatnya persetujuan MOU dari wilayah Perhutani, kurangnya anggaran APBDES dan kekeluargaan.

B. Saran

Peneliti ingin memberikan beberapa saran mengenai masalah Modal Sosial Politik Masyarakat Desa Wonosoco dalam mewujudkan Desa Wisata, yang antara lain di tunjukan untuk:

1. Bagi Pemerintah Desa lebih diperhatikan lagi dalam membangun Desa Wisata, memberikan pelatihan penambahan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi untuk kemajuan dan pengembangan Desa Wisata. Kemudian, memberikan motivasi dan dukungan kepada BUMDES dan POKDARWIS dalam mengelola Desa Wisata. Lebih diperhatikan lagi dalam mempromosikan Desa Wisata. Mendorong seluruh masyarakat untuk aktif lagi dalam berpartisipasi terhadap Desa Wisata.
2. Bagi BUMDES dan POKDARWIS lebih ditingkatkan lagi pengetahuan dan wawasannya dalam meningkatkan kapasitas, keterampilan, promosi, dan pelayan di Desa Wisata. Dan masyarakat Desa juga lebih meningkatkan, memperkuat kerukunan, dan partisipasi terhadap Desa Wisata harus lebih aktif lagi dan efisien demi keuntungan diri sendiri dan Desa.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema serupa dengan penelitian ini, terlepas dari masih banyaknya kesalahan yang terdapat pada penelitian kali ini maka sebaiknya menggali lebih dalam mengenai masalah yang terjadi pada masyarakat serta dapat menjelaskan keluhan dari masyarakat yang ter dampak